

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana pengaruh Faktor-faktor Makro Ekonomi yang diwakili oleh SBI, Inflasi, Kurs terhadap IHSG dan pengaruh IHSG terhadap pengembalian saham. Sedangkan risiko sistematis diukur oleh beta.

Adapun variabel dalam objek penelitian ini adalah :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan mencerminkan tingkat pendapatan dari suatu pasar modal yang dinyatakan dalam suatu indeks harga, serta merupakan suatu indikator yang secara umum mencerminkan perkembangan pergerakan pasar saham secara keseluruhan. Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat seiring dengan meningkatnya harga-harga saham dalam suatu bursa demikian pula sebaliknya akan mengalami penurunan seiring dengan menurunnya harga-harga di bursa. oleh karena itu akan mempengaruhi faktor perekonomian dan tingkat harga saham perusahaan karena berubahnya laba yang diperoleh.

2. Indikator Ekonomi Makro

a. Suku Bunga Bank Indonesia (SBI)

Tingkat Suku Bunga merupakan salah satu faktor dalam perekonomian yang diamati secara cermat. Pergerakan dari tingkat suku bunga dilaporkan setiap hari oleh media masa karena mempunyai pengaruh langsung terhadap kesehatan suatu perekonomian. Tingkat suku bunga mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan karena berubahnya

laba yang diperoleh. Dan juga karena terjadinya persaingan antar pasar modal dan pasar uang.

b. Tingkat Inflasi

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan inflasi adalah kenaikan permintaan barang dan jasa dan biaya produksi. Inflasi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan kenaikan harga barang-barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Bagi sebuah negara, keadaan perekonomian yang baik umumnya diwakili dengan tingkat inflasi yang relatif rendah dan terkendali.

c. Nilai Kurs

Harga tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri rupiah maupun mata uang asing US\$.

Dalam penelitian ini saham-saham individu yaitu Variabel-variabel yang diuji merupakan data time-series untuk periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2005.

Dibawah ini merupakan daftar Saham yang dijadikan objek penelitian:

1. Astra International.tbk (ASII)
2. Andhi Chandra Automotive Products.tbk (ACAP)
3. Sugi Samapersada.tbk (SUGI)
4. Selamat Sempurna.tbk (SMSM)
5. Sanex Qianjiang Motor International.tbk (SQMI)
6. Prima Alloy Steel.tbk (PRAS)
7. Nipress.tbk (NIPS)
8. Multi Prima Sejahtera.tbk (LPIN)
9. Indospring.tbk (INDS)

10. Indomobil Sukses Internasional.tbk (IMAS)
11. Gajah Tunggal.tbk (GJTL)
12. Goodyear Indonesia.tbk (GDYR)
13. Branta Mulia.tbk (BRAM)
14. Astra Otoparts.tbk (AUTO)

3.2 Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan analisis verifikatif yaitu dengan melakukan uji hipotesa melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik. Dalam penelitian ini akan digunakan juga pendekatan analisis deskriptif, yaitu dengan menginterpretasikan data-data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang tampak dalam kurun waktu yang diselidiki sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang obyek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan atas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi. Jadi penelitian ini biasa disebut sebagai *Applied research*.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (Library research)

Teknik penelitian ini berguna dalam mendapatkan landasan teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara

menelaah atau membaca literature dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

2. Penelitian Historis

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data mengenai Saham, Makro ekonomi dan *benchmark*-nya pada waktu tertentu, yang nantinya data ini digunakan sebagai input dalam analisis terhadap pengembalian Saham.

Jenis datanya adalah :

1. Data yang digunakan adalah data-data yang bersifat kuantitatif, data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya.
2. Data bersifat time series, yaitu data merupakan hasil pengamatan selama suatu periode tertentu.
3. Data bersifat sekunder karena berasal dari data yang telah mengalami proses pengolahan kembali.

Sumber datanya adalah :

1. Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Suku Bunga Bank Indonesia.
3. Inflasi.
4. Kurs.
5. Saham-saham Individu.

3.3 Tabel Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan penelitian dan pendefinisian suatu variabel maka dibuat Operasionalisasi Variabel. Adapun secara tabel Operasionalisasi Variabel tersebut sebagai berikut :

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Ukuran	Skala data
Tingkat Pengembalian Saham		Harga Saham Individu	Besarnya <i>return</i> saham	Ratio
1 Index Harga Saham Gabungan\IHSG	Index Harga Saham Gabungan	Harga IHSG	Return Pasar	Ratio
Makro ekonomi :				
SBI	SBI	Suku Bunga	Perubahan SBI	Ratio
Inflasi	Tingkat inflasi	Nilai Inflasi	Pertumbuhan tingkat inflasi	Ratio
.Kurs	Kurs	Nilai Kurs	Perubahan Kurs	Ratio
Risiko sistematis	Beta	Beta saham	Besarnya beta	Ratio

Atas dasar hipotesis yang diajukan pada bab satu, dalam hal ini dilakukan perhitungan dengan menggunakan Uji regresi.

Dibawah ini akan disajikan beberapa rumusan yang akan menjadi acuan didalam melakukan pengujian, sehingga pada akhirnya dapat diambil kesimpulan atas penelitian yang akan dilakukan :

Persamaan Analisis Regresi :

a. Persamaan 1 : Pengaruh faktor makro ekonomi terhadap tingkat pengembalian IHSG

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

dimana :

X_1	=	<i>SBI</i>
X_2	=	<i>Inflasi</i>
X_3	=	<i>Kurs</i>
Y	=	<i>Tingkat Pengembalian IHSG</i>
β_0	=	<i>intercept</i>
ε	=	<i>error term</i>

b. Persamaan 2 : Pengaruh IHSG dan Beta terhadap tingkat pengembalian saham

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

dimana :

X_1	=	<i>IHSG</i>
X_2	=	<i>Beta</i>
Y	=	<i>Tingkat pengembalian saham</i>
β_0	=	<i>intercept</i>
$\beta_{1,2}$	=	<i>slope</i>
ε	=	<i>error term</i>

3.4 Metode Analisis

Data Kuantitatif yang diperoleh dianalisis dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang telah dikemukakan. Analisis ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu :

1. Deskripsi data dari hasil perhitungan.
2. Menentukan model penelitian yang sesuai dan validasi model penelitian
3. Menguji hipotesis penelitian, yang terdiri dari pengujian pendahuluan dan pengujian hipotesis penelitian.

3.4.1 Pola Pengujian Hipotesis Statistik

1. Menentukan parameter yang akan diuji.

2. Menerjemahkan dugaan penelitian kedalam hipotesis statistik. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa 1. Perubahan makro ekonomi mempengaruhi tingkat pengembalian IHSG. 2. Perubahan IHSG mempengaruhi tingkat pengembalian Saham. 3. Perubahan beta saham mempengaruhi tingkat pengembalian Saham. Maka H_0 dan H_1 adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 :

H_0 : Perubahan Makro ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengembalian IHSG.

H_1 : Perubahan Makro ekonomi mempengaruhi tingkat pengembalian IHSG.

Hipotesis 2 :

H_0 : Perubahan IHSG tidak mempengaruhi tingkat pengembalian Saham.

H_1 : Perubahan IHSG mempengaruhi tingkat pengembalian Saham.

Hipotesis 3 :

H_0 : Perubahan Beta saham tidak mempengaruhi tingkat pengembalian Saham.

H_1 : Perubahan Beta saham mempengaruhi tingkat pengembalian Saham.

3. Menentukan tingkat kepercayaan yang digunakan, yaitu 95% atau $\alpha = 5\%$
4. Mengumpulkan data untuk diuji
5. Menentukan statistik uji yang digunakan.
6. Menghitung statistik uji berdasarkan data yang ada dan menginterpretasikan hasil perhitungan. Dilakukan dengan Dua cara yaitu :
1. Pengujian secara keseluruhan
 2. Pengujian Secara Individual

3.5 Rancangan Analisis Data

Dalam menganalisis Faktor-faktor Makro ekonomi, Beta saham dan pengembalian Saham individu. maka peneliti menggunakan beberapa langkah, seperti dibawah ini:

1. Menentukan Saham yang akan diteliti dan menentukan periode waktu yang akan diteliti hanya dibatasi pada saham-saham otomotif.
2. Menghitung Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan menggunakan *software Microsoft excel*.
3. Menghitung SBI, Tingkat Inflasi, Kurs dengan menggunakan *software Microsoft excel*.
4. Menghitung Beta saham dengan menggunakan *software Microsoft excel*.
5. Menghitung tingkat keuntungan (*return*) Saham. dengan menggunakan *software Microsoft excel*.
6. Menghitung nilai SBI, Tingkat inflasi, Kurs dan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan cara menggunakan uji regresi. menggunakan *software SPSS ver. 12*.
7. Menghitung nilai Indeks Harga Saham Gabungan dan pengaruhnya terhadap Tingkat pengembalian Saham dengan cara menggunakan uji regresi. menggunakan *software SPSS ver. 12*.
8. Menghitung nilai Beta saham dan pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian Saham dengan cara menggunakan uji regresi. menggunakan *software SPSS ver. 12*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Tingkat Return (Hasil)

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor-faktor ekonomi makro yang diwakili oleh (SBI, Inflasi, Kurs) terhadap tingkat Pengembalian IHSG dan Risiko sistematis pada tingkat pengembalian saham, Periode pengambilan data dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005. Obyek penelitian ini adalah 14 perusahaan yang diambil dari perusahaan-perusahaan dari sektor industri Otomotif yang telah go public di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sampel 14 perusahaan ini diasumsikan dapat mewakili saham-saham yang sudah Go Public di Bursa efek Jakarta.

Tingkat Pengembalian Saham Individu.

Tingkat pengembalian saham individu diperoleh dengan menghitung selisih antara harga saham i pada waktu t (bulan depan) dengan harga saham i pada waktu $t-1$ (bulan ini), dibagi dengan harga saham i pada waktu $t-1$ (bulan ini) selama periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2005.

Pergerakan harga Saham dalam bulanan dapat dilihat pada lampiran:

4.2 Hasil Pengolahan Data.

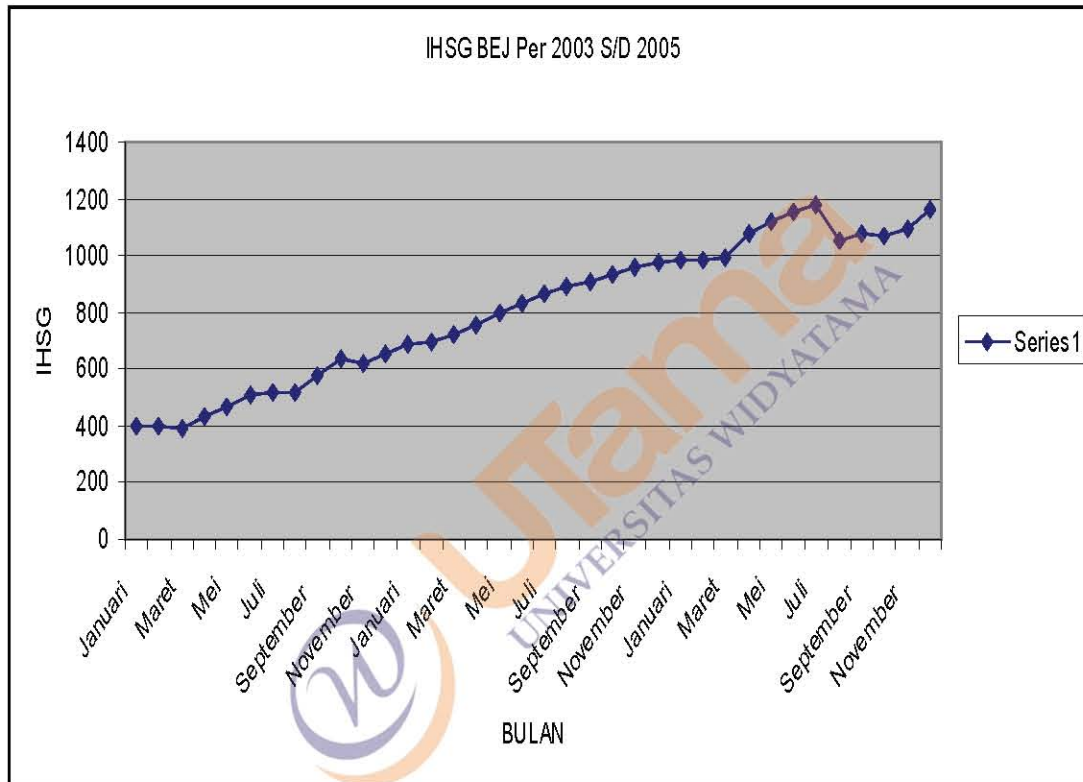
Dalam penelitian ini, Variabel-variabel yang diuji merupakan data time-series untuk periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2005, gambaran umum adalah :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berikut pergerakan IHSG untuk periode 2003 s/d 2005 :

<i>Tahun</i>	<i>Bulan</i>	<i>IHSG</i>
2003	Januari	399,578
	Februari	398,046
	Maret	391,357
	April	432,624
	Mei	469,842
	Juni	507,834
	Juli	515,837
	Agustus	514,872
	September	580,050
	Oktober	633,560
	November	617,344
	Desember	656,942
2004	Januari	688,451
	Februari	695,342
	Maret	721,773
	April	751,661
	Mei	794,613
	Juni	829,255
	Juli	867,175
	Agustus	891,292
	September	904,411
	Oktober	932,832
	November	955,635
	Desember	979,233
2005	Januari	986,663
	Februari	985,450
	Maret	996,863
	April	1073,554
	Mei	1120,635
	Juni	1151,330
	Juli	1182,301
	Agustus	1050,090
	September	1079,275
	Oktober	1066,224
	November	1096,641
	Desember	1162,635

Pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut Indeks harga saham gabungan (IHSGB) umumnya dari tahun ketahun mengalami penguatan secara continue bahkan pada bulan juli tahun 2005 menembus angka 1182,301, Pergerakan IHSGB bulanan dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



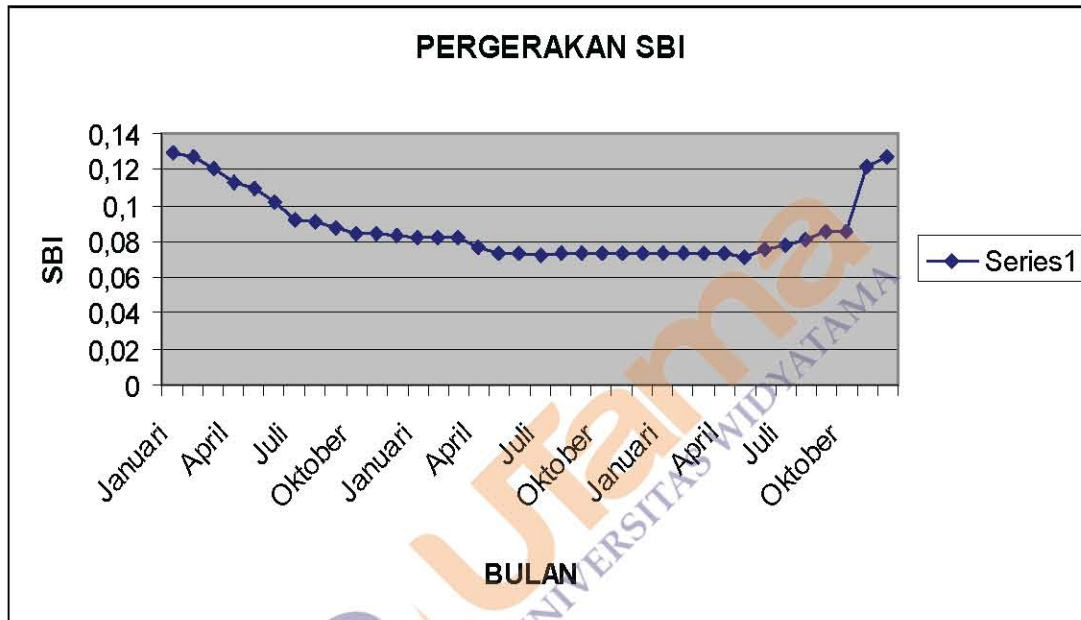
Sumber : Bursa Efek Jakarta, <http://www.JSX.go.id>

2. **Suku Bunga Bank Indonesia (SBI)**

Berikut Suku Bunga Bank Indonesia untuk periode 2003 s/d 2005 :

<i>Tahun</i>	<i>Bulan</i>	<i>SBI</i>
2003	Januari	,129
	Februari	,127
	Maret	,120
	April	,113
	Mei	,109
	Juni	,102
	Juli	,092
	Agustus	,091
	September	,088
	Oktober	,084
	November	,084
	Desember	,083
2004	Januari	,082
	Februari	,082
	Maret	,082
	April	,077
	Mei	,073
	Juni	,073
	Juli	,072
	Agustus	,073
	September	,073
	Oktober	,073
	November	,073
	Desember	,073
2005	Januari	,073
	Februari	,073
	Maret	,073
	April	,073
	Mei	,071
	Juni	,075
	Juli	,078
	Agustus	,081
	September	,085
	Oktober	,085
	November	,121
	Desember	,127

Dari tabel diatas dapat disimpulkan suku bunga pada bulan Januari 2003 yaitu 0,129 dan pada bulan desember tahun 2005 menjadi 0,127 bisa dapat disimpulkan bahwa SBI mengalami fluktuasi yang relative stabil. Berikut pergerakan SBI dalam bulanan dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Sumber : Bank Indonesia <http://www.bi.go.id>

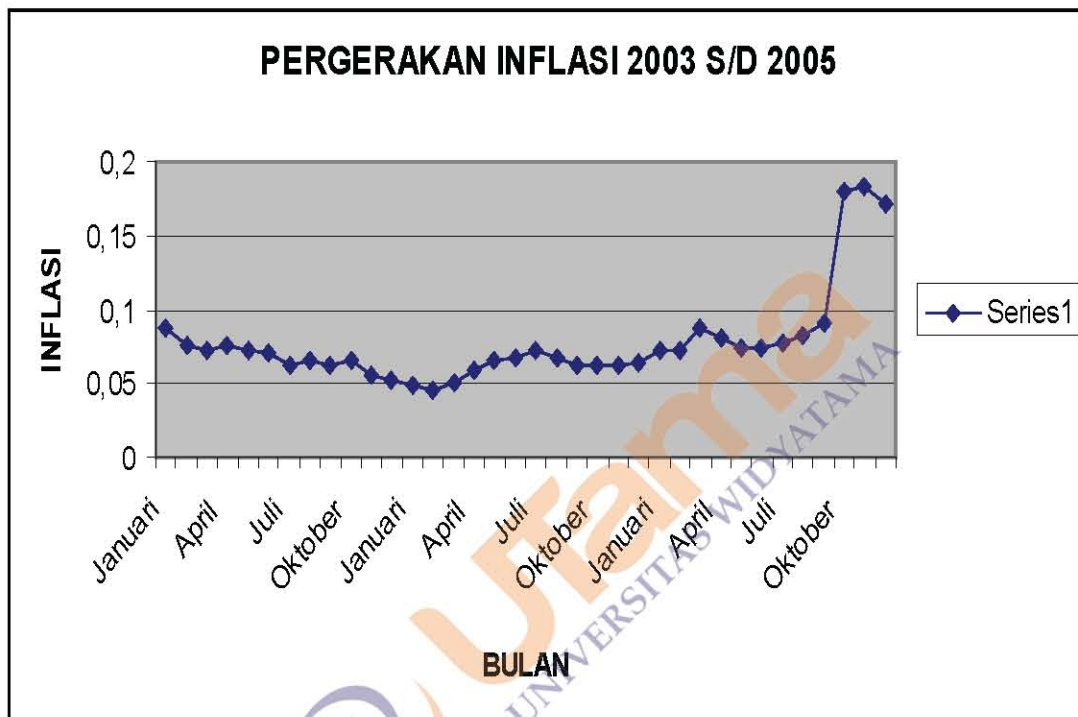
3. Tingkat Inflasi

Berikut Inflasi untuk periode 2003 s/d 2005 :

<i>Tahun</i>	<i>Bulan</i>	<i>Inflasi</i>
2003	Januari	,087
	Februari	,076
	Maret	,072
	April	,076
	Mei	,072
	Juni	,070
	Juli	,063
	Agustus	,065
	September	,063
	Oktober	,065
	November	,055
	Desember	,052
2004	Januari	,048
	Februari	,046
	Maret	,051
	April	,059
	Mei	,065
	Juni	,068
	Juli	,072
	Agustus	,067
	September	,063
	Oktober	,062
	November	,062
	Desember	,064
2005	Januari	,073
	Februari	,072
	Maret	,088
	April	,081
	Mei	,074
	Juni	,074
	Juli	,078
	Agustus	,083
	September	,091
	Oktober	,179
	November	,184
	Desember	,171

Sumber : Bank Indonesia <http://www.bi.go.id>

Dari tahun 2003 sampai dengan 2005 laju inflasi cukup berfluktuasi, tetap pada tahun 2005 inflasi mencapai 2 digit dikarenakan kenaikan harga BBM. Berikut pergerakan inflasi dapat dilihat pada tabel berikut :

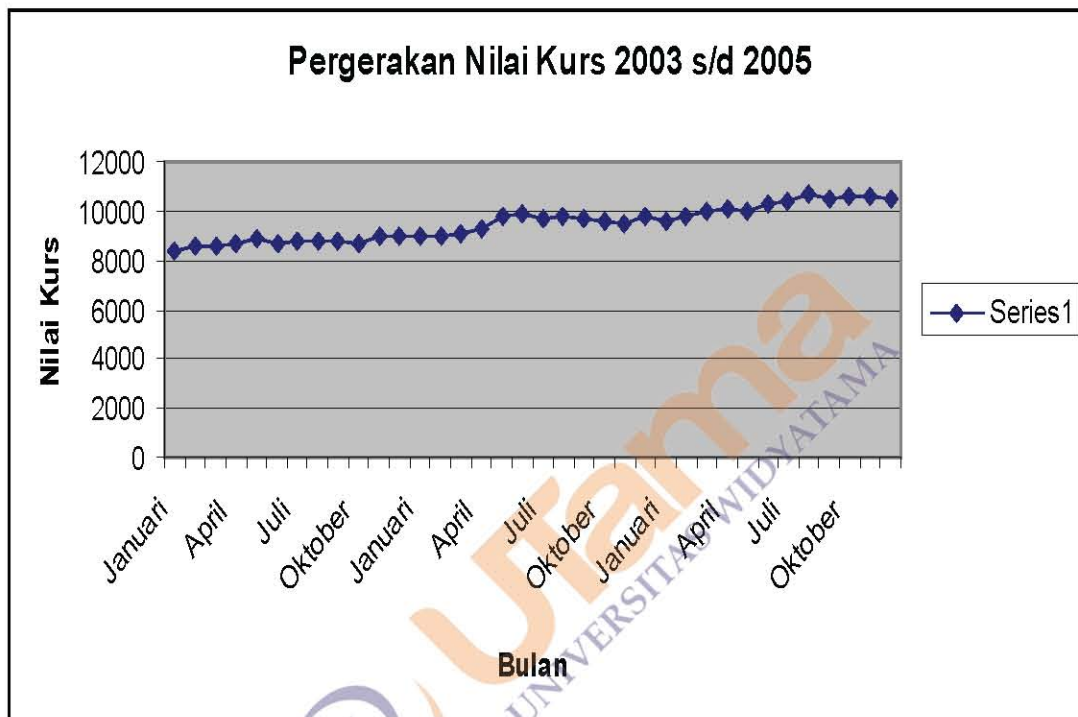


4. Nilai Kurs

Besaran Kurs berdasarkan kurs tengah BI per 2003 s/d 2005:

<i>Tahun</i>	<i>Bulan</i>	<i>Kurs</i>
2003	Januari	8364,000
	Februari	8540,000
	Maret	8620,000
	April	8720,000
	Mei	8830,000
	Juni	8690,000
	Juli	8730,000
	Agustus	8745,000
	September	8780,000
	Oktober	8666,000
	November	8956,000
	Desember	8974,000
2004	Januari	8988,000
	Februari	8961,000
	Maret	9107,000
	April	9300,000
	Mei	9790,000
	Juni	9904,000
	Juli	9668,000
	Agustus	9760,000
	September	9640,000
	Oktober	9591,000
	November	9518,000
	Desember	9795,000
2005	Januari	9600,000
	Februari	9800,000
	Maret	10020,00
	April	10070,00
	Mei	9985,000
	Juni	10255,00
	Juli	10430,00
	Agustus	10665,00
	September	10504,00
	Oktober	10573,00
	November	10550,00
	Desember	10530,00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kurs rupiah terhadap dollar amerika dari tahun 2003 s/d 2005 tidak banyak perubahan,yang berada pada kisaran 9000 sampai dengan 10.000 berikut pergerakan nilai kurs,bisa dilihat pada grafik berikut :



Sumber : Bank Indonesia <http://www.bi.go.id>

4.3 Analisis Data

Tahap terakhir atas penelitian dan pembahasan diatas adalah dengan melakukan analisis data :

4.3.1 Uji Persamaan Regresi

Berikut tabel-tabel Perhitungan setelah diolah menggunakan SPSS ver.12 :

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KURS, SBI, INFLASI(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: IHSG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,963(a)	,927	,920	71,410381

a Predictors: (Constant), KURS, SBI, INFLASI

a. Proses pengujian dengan menggunakan Uji F.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2061407,927	3	687135,976	134,747	,000(a)
	Residual	163182,161	32	5099,443		
	Total	2224590,088	35			

a Predictors: (Constant), KURS, SBI, INFLASI

b Dependent Variable: IHSG

Dari tabel anova diatas dapat dilihat bahwa Fhitung 134,747 sementara nilai Ftabel 130,638 dari hasil ini kita dapat ambil kesimpulan bahwa Fhitung lebih besar dari pada Ftabel yang berarti H_0 ditolak.

Jadi secara keseluruhan untuk SBI,Inflasi,Kurs mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Yang pertama KURS pada tahun 2003 sampai dengan 2005 menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan IHSG dikarenakan Kurs memasuki tahun 2003 sampai dengan awal 2005 menguat sampai 6,2 persen,Dalam bulan september 2003 IHSG di bursa efek jakarta menembus angka 600 (tertinggi sejak januari tahun 2000) dan mencapai 633 pada akhir minggu ketiga oktober 2003,ini berarti pengutan kurs rupiah terhadap dolar berpengaruh positif terhadap IHSG.

Yang kedua SBI yang berlaku pada tahun 2003 sampai dengan 2005 menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan IHSG dikarenakan SBI dapat menjaga kestabilan kondisi pasar keuangan dan tetap mencerminkan tingkat suku bunga riil yang wajar serta mampu menjaga keberlangsungan ekonomi dalam jangka panjang.

Yang ketiga Inflasi dalam kurun waktu tersebut adanya hubungan yang positif dengan IHSG tetapi tidak signifikan dikarenakan pada tahun 2005 pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak sehingga berdampak pada kenaikan bahan-bahan pokok dan menurunnya daya beli masyarakat.

b. Proses pengujian dengan menggunakan Uji T

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1821,088	330,407		-5,512	,000
	SBI	-2946,094	992,257	-,238	-2,969	,006
	INFLASI	433,372	699,827	,056	,619	,540
	KURS	,300	,032	,827	9,327	,000

a Dependent Variable: IHSG

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,963(a)	,927	,920	71,410381	1,060

a Predictors: (Constant), KURS, SBI, INFLASI

b Dependent Variable: IHSG

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	346,65506	1179,71838	807,81167	242,687802	36
Residual	-139,062622	122,095337	,000000	68,281385	36
Std. Predicted Value	-1,900	1,532	,000	1,000	36
Std. Residual	-1,947	1,710	,000	,956	36

a Dependent Variable: IHSG

Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan Uji T :

Pengaruh makro ekonomi yang diwakili oleh (SBI,Kurs,Inflasi) sebagai Var (X) terhadap IHSG sebagai Var (Y).

Hipotesis	Sig	tHitung	ttabel	Kesimpulan
SBI	0,006	-2,969	-3,067	H0 DITOLAK
KURS	0,000	9,327	9,741	H0 DITOLAK
INFLASI	0,540	0,619	0,734	H0 DITERIMA

Besarnya pengaruh masing-masing variabel dari SBI,Inflasi,Kurs baik pengaruh secara langsung dari setiap variabel maupun pengaruh total dari setiap Variabel.

Dari tabel Correlations diatas dapat diambil kesimpulan besarnya pengaruh antar pearson

Correlation adalah sebagai berikut :

Matrix tabel korelasi antar var independent :

Correlations

		SBI	INFLASI	KURS
SBI	Pearson Correlation	1	,398(*)	-,358(*)
	Sig. (2-tailed)	.	,016	,032
	N	36	36	36
INFLASI	Pearson Correlation	,398(*)	1	,557(**)
	Sig. (2-tailed)	,016	.	,000
	N	36	36	36
KURS	Pearson Correlation	-,358(*)	,557(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,032	,000	.
	N	36	36	36

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4.3.2 Uji Persamaan Regresi

Pengaruh IHSG Terhadap Return Saham

Berikut tabel-tabel Perhitungan setelah diolah menggunakan SPSS ver.12 :

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AUTO, ACAP, NIPS, GDYR, BRAM, SUGI, INDS, PRAS, SQMI, GJTL, ASII, LPIN, IMAS, SMSM(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Return

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,617(a)	,381	-,031	256,00965

a Predictors: (Constant), AUTO, ACAP, NIPS, GDYR, BRAM, SUGI, INDS, PRAS, SQMI, GJTL, ASII, LPIN, IMAS, SMSM

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	848230,337	14	60587,881	,924	,520(a)
	Residual	1376359,751	21	65540,941		
	Total	2224590,088	35			

a Predictors: (Constant), AUTO, ACAP, NIPS, GDYR, BRAM, SUGI, INDS, PRAS, SQMI, GJTL, ASII, LPIN, IMAS, SMSM

b Dependent Variable: Return

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	813,398	79,792		10,194	,000
	ASII	230,172	359,103	,187	,641	,528
	ACAP	17,309	646,567	,007	,027	,979
	SUGI	-446,923	533,742	-,188	-,837	,412
	SMSM	-1174,931	882,958	-,499	-1,331	,198
	SQMI	-629,220	673,565	-,223	-,934	,361
	PRAS	292,434	996,132	,076	,294	,772
	NIPS	-842,073	867,052	-,309	-,971	,343
	LPIN	294,130	658,405	,128	,447	,660
	INDS	-112,781	835,422	-,033	-,135	,894
	IMAS	1649,829	1432,449	,344	1,152	,262
	GJTL	647,068	1254,805	,130	,516	,611
	GDYR	-240,288	223,932	-,268	-1,073	,295
	BRAM	-115,360	774,567	-,033	-,149	,883
	AUTO	-198,247	732,455	-,059	-,271	,789

a. Dependent Variable: Return

Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan Uji F

Dari table diatas kita bisa mengambil kesimpulan berdasarkan sig 0,520 lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima yaitu faktor IHSG tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengembalian saham.

4.3.3 Beta Saham

Koefisien beta (β) saham merupakan ukuran risiko yang berasal dari hubungan antara tingkat keuntungan suatu saham dengan pasar. Beta mengukur sampai sejauh mana harga saham individu turun naik bersamaan dengan turun dan naiknya harga pasar.

Beta ditentukan dengan menggunakan model indeks tunggal (model pasar), yang diperoleh dari persamaan regresi linier sederhana antara tingkat keuntungan suatu saham (R_i) dan tingkat keuntungan indeks pasar (R_m) (Suad Husnan, 1994: 98), dengan asumsi model ini valid untuk Bursa Efek Jakarta, dengan persamaan sbb.:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + e_i$$

Variabel R_i adalah *average return* saham individual yang diperoleh dengan menghitung selisih antara harga saham i pada waktu t (bulan depan) dengan harga saham i pada waktu $t-1$ (bulan ini), dibagi dengan dengan harga saham i pada waktu $t-1$ (bulan ini). Variabel R_m adalah *return* market yang diperoleh dengan indexs harga saham gabungan (IHSG) t dikurangi IHSG $t-1$ dibagi IHSG $t-1$. Beta (β_i) menunjukkan slope garis regresi yang mengindikasikan sensitivitas *return* saham individual terhadap *return* pasar. Beta saham individu dengan periode penaksiran 2003 sampai dengan 2005 dengan menggunakan data bulanan adalah sebagai berikut :

Indeks Beta Saham Individu lihat dilampiran :

Nilai beta saham untuk 14 perusahaan terpilih adalah >0 , beta saham Branta mulia.tbk merupakan terkecil yaitu $-4,440$, sedangkan terbesar $4,256$ yaitu beta saham Goodyear Indonesia.tbk. Saham dengan beta lebih besar dari 1 termasuk saham agresif yaitu saham yang sangat peka terhadap perubahan pasar dan saham yang mempunyai beta kurang dari 1 disebut sebagai saham yang *defensive*. Besaran beta tahunan Saham Individu

Beta	Besaran
Beta Tahun 2003	2,957
Beta Tahun 2004	2,238
Beta Tahun 2005	5,603
Rata-rata Beta 3 Tahun	3,599

Sumber : Hasil olah data

Tabel di atas menunjukkan bahwa besaran rerata beta selama 3 tahun adalah sebesar 3,599, dengan kecenderungan berfluktuasinya beta sejak tahun 2003 s/d 2005. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa R_{IHSG} berbanding lurus dengan *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa perubahan IHSG akan diikuti oleh perubahan saham individu. Kebenaran hasil studi empiris ini didukung oleh hubungan rasionalitas dengan alasan bahwa tingkat pengembalian pasar yang dihitung dengan IHSG merefleksikan tingkat pengembalian saham secara keseluruhan di BEJ. Maka tingkat pengembalian saham secara individu mempunyai ketergantungan statistik yang searah. Dominan pengaruh variabel IHSG membuktikan bahwa investor sangat memperhatikan gerakan IHSG.

Hasil penelitian ini mengandung makna bahwa keadaan pasar yang sedang optimis ada kecenderungan naiknya indeks pasar, para investor akan melakukan aksi beli

pada hari ini untuk mengharapkan keuntungan dari penjualan saham pada harga yang lebih tinggi berikutnya. Sebaliknya jika tingkat kecenderungan penurunan indeks pasar dan pasar menjadi pesimis yang dikenal dengan istilah bear market, investor akan melakukan aksi jual pada hari ini untuk kemudian membelinya kembali pada harga yang lebih rendah pada waktu setelahnya.

Penjelasan ini menunjukkan kebenaran hubungan statistik yang searah bahwa tingkat pengembalian investasi saham akan meningkat jika terjadi peningkatan indeks pasar, sebaliknya menurunnya indeks pasar akan berdampak pada menurunnya tingkat pengembalian saham secara individu.

Berikut Uji persamaan Regresi Pengaruh Beta yaitu Var X Terhadap Pengembalian Saham Var Y.

Tabel-tabel Perhitungan setelah diolah menggunakan SPSS ver.12 :

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Beta(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Return

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,303(a)	,092	,090	,10168

a Predictors: (Constant), Beta

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,512	1	,512	49,500	,007(a)
	Residual	5,045	488	,010		
	Total	5,557	489			

a Predictors: (Constant), Beta

b Dependent Variable: Return

Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan Uji F

Dari tabel diatas kita bisa mengambil kesimpulan berdasarkan sig 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yaitu faktor Beta berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengembalian investasi saham individu.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukan bahwa makro ekonomi yang diwakili oleh (SBI, Inflasi dan Kurs) mempengaruhi Indeks harga saham Gabungan (IHSG).
2. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan tidak mempengaruhi tingkat pengembalian saham secara simultan.
3. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukan bahwa faktor beta berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengembalian saham individu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak lain, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk para investor yang melakukan bisnisnya dipasar modal agar dapat selalu memperhitungkan tingkat keuntungan (return) rata-rata maupun tingkat resiko (Beta) yang kemungkinan timbul pada jenis saham yang menjadi alternative pilihannya dengan analisis yang tepat dan metode yang tersedia sebab antara return dan beta keduanya mempunyai hubungan yang signifikan.

2. Untuk Investor yang ingin menginvestasikan dananya ke Saham, maka sebaiknya perlu diketahui terlebih dahulu kinerja dan latar belakang dari suatu perusahaan tersebut yang tercermin dari kinerja historis Saham yang bersangkutan.
3. Untuk Investor sebaiknya juga membagi faktor pasar dalam keadaan bearish dan bullish sehingga dapat menganalisis pergerakan saham pada kondisi tersebut dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham.



DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A. and Myers, Stewart C**, *Principles of corporate Finance*. Fourth edition, Mc Graw-Hill, 1991.
- Bursa Efek Jakarta**, *Daftar Kurs Efek (DKE) Saham-Saham*, Periode 2003 Sampai dengan 2005.
- Christy and Clendenin**, *Introduction to Investment*, Eighth Edition, 1997.
- Dominick Salvatore**, *Managerial Economics in a Global Economy*, Fourth Edition, Harcourt College Publishers.
- Harun Al Rasyid**, Bahan Kuliah Statistik Bisnis dan Usulan Penelitian Program Magister Manajemen Universitas Padjajaran Bandung, 1997.
- Horne, James C Van**, *Financial Management and Policy*, 10 edition, Prentice-Hall, 1991.
- Husnan, Suad**, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian**, *Manajemen Keuangan 2*, Edisi keempat, Literata Lintas Media
- Robert S. Pindyck and Daniel L. Rubinfeld**, *Micro Economics*, Fourth Edition, Prentice-Hall, Inc, 1998
- Sadono Sukirno**, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Edisi Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada.
- Sharpe, William F**, *Investment*, 6 Edition, Prentice-Hall, 1997.
- Sritua Arief**, *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Penerbit Universitas Indonesia. UI-PRESS, 1993.
- Surono Subekti**, *Kiat Bermain Saham*, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Saham Individu.

LAMPIRAN 2 : Indeks Harga Saham Gabungan.

LAMPIRAN 3 : Inflasi.

LAMPIRAN 4 : Kurs.

LAMPIRAN 5 : SBI.

LAMPIRAN 6 : Hasil Perhitungan

